

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibanding jasa lainnya dan disebut juga dengan istilah jasa tradisional. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan.

Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Menurut Mardisar dan Ria (2007) secara umum auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi

bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah opini dan menyampaikan opini tersebut kepada pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan auditor menarik sebuah opini berdasarkan pekerjaan audit yang telah dilakukannya. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Tetclock dan Kim (1987) mendefinisikan akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

Ada banyak penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan. Messier dan Quilliam (1992) dalam Mardisar dan Ria (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan. Tetclock dan Kim (1987) juga mengkaji tentang permasalahan akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Penelitian ini

dilakukan dengan membagi subjek penelitian menjadi tiga kelompok: pertama, kelompok yang diberikan instruksi bahwa pekerjaan mereka tidak akan diperiksa oleh atasan (*no accountability*); kedua, kelompok yang diberikan instruksi diawal (sebelum melaksanakan pekerjaan) bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan (*preexposure accountability*); ketiga, kelompok yang diberikan instruksi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan, tetapi instruksi ini baru disampaikan setelah mereka menyelesaikan pekerjaan (*postexposure accountability*). Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa subjek penelitian dalam kelompok *preexposure accountability* menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan kelompok lainnya. Mereka melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih dapat dipercaya dan realistis.

Chaikan (1980) dalam Mardisar dan Ria (2007) melakukan penelitian tentang akuntabilitas seseorang yang dikaitkan dengan sesuatu yang mereka senangi dan tidak disenangi. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa untuk subjek yang memiliki akuntabilitas tinggi, setiap mengambil tindakan lebih berdasarkan alasan-alasan yang rasional tidak hanya semata-mata berdasarkan sesuatu itu mereka senangi atau tidak.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas diperoleh hasil bahwa tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan sebuah pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses. Hasil dari informasi

yang diproses tersebut, akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil.

Apa dan bagaimana tingkat akuntabilitas individu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan dan interaksinya dengan faktor atau variabel lain, pada dasarnya masih belum jelas dan masih kontradiktif. Kennedy (1993) dalam Mardisar dan Ria (2007) memperoleh hasil penelitian bahwa tinggi rendahnya akuntabilitas seorang individu dapat mengurangi terjadinya perbedaan persepsi untuk pelajar M.B.A tetapi tidak pada auditor.

Cloyd (1997) meneliti interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan untuk menentukan kualitas hasil kerja pada auditor yang menangani masalah perpajakan. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja untuk subjek yang memiliki pengetahuan perpajakan yang tinggi. Dalam penelitian ini Cloyd (1997) membuat asumsi bahwa tingkat kerumitan tugas (kompleksitas kerja) yang ditangani petugas perpajakan tersebut adalah sama yaitu memiliki kompleksitas tinggi.

Penelitian Cloyd (1997) ini dikembangkan oleh Tan dan Alison (1999), yang membagi kualitas hasil pekerjaan berdasarkan tingkat kompleksitasnya, yaitu kualitas hasil kerja untuk jenis pekerjaan dengan kompleksitas rendah, sedang dan tinggi serta menambahkan variabel kemampuan pemecahan masalah sebagai salah satu variabel yang juga mempengaruhi interaksi akuntabilitas individu dengan kualitas hasil pekerjaannya. Subjek dari penelitian ini adalah akuntan publik. Dari

penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa untuk kompleksitas kerja yang rendah, akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan individu. Untuk kompleksitas kerja yang menengah (lebih rumit), akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan jika didukung dengan pengetahuan yang tinggi. Sedangkan untuk kompleksitas kerja yang sangat tinggi, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan jika didukung dengan pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah yang tinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kennedy (1993) dalam Mardisar dan Ria (2007), Cloyd (1997) serta Tan dan Alison (1999) di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, pengetahuan dan kompleksitas kerja mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Ria (2007) di KAP-KAP lokal (kecil) menyimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja dengan kompleksitas tugas yang rendah. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tan dan Alison (1999) tetapi konsisten dengan hasil penelitian Tetclock dan Kim (1987), yang secara umum mengungkapkan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan proses kognitif seseorang, respon yang diberikan dan keputusan-keputusan yang diambil. Walaupun dalam penelitian ini Tetclock dan Kim (1987), belum membagi pekerjaan berdasarkan kompleksitasnya. Sedangkan untuk kompleksitas pekerjaan tinggi, akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil

kerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tan dan Alison (1999).

Elfarini (2007) meneliti pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi dan independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Kemudian Nataline (2007) meneliti pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit. Penelitian Nataline (2007) diperoleh hasil ada pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman kerja terhadap kualitas audit dan pengaruh itu positif.

Dengan melihat adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dan belum ada penelitian yang menguji pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas audit maka peneliti tertarik untuk menguji. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, tanpa membedakan tingkat kompleksitas tugasnya.

KAP-KAP lokal yang menjadi tempat penelitian adalah KAP-KAP yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena secara geografis daerah-daerah tersebut mudah dijangkau, memiliki

kondisi sosial ekonomi yang relatif sama serta diharapkan dengan menggunakan kedua daerah tersebut sebagai lokasi penelitian, penulis bisa memperoleh jumlah responden yang lebih banyak sehingga kekuatan generalisasinya lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini di beri judul :

**“ Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit di KAP DIY dan Surakarta.”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap kualitas audit di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta?
2. Adakah pengaruh signifikan pengetahuan terhadap kualitas audit di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta?

### **1.3. Batasan Masalah**

Definisi yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas maka diberi batasan sebagai berikut :

#### **1. Kualitas Audit**

Kualitas audit menurut De Angello(1981) dalam Elfarini(2007;38) adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

Untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator kualitas audit yang digunakan dalam penelitian Eunike Christina Elfarini (2007) yaitu sebagai berikut : (1.)Melaporkan semua kesalahan klien tanpa terpengaruh kompensasi yang diterima, (2.)Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, (3.)Komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, (4.)Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, (5.)Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, (6.)Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan selama audit.

## 2. Akuntabilitas

Tetlock dan Kim (1987) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

## 3. Pengetahuan

Menurut Brown dan Stanner (1983), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian tersebut sudah dilakukan di Negara maju dan peneliti ingin meneliti adakah pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap kualitas audit di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta serta juga ingin mengetahui adakah pengaruh signifikan pengetahuan terhadap kualitas audit di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan

1. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dalam dunia kerja.
2. Dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing.
3. Bagi civitas akademika dapat untuk menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

### Manfaat Praktis

Bagi lembaga-lembaga yang terkait

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga atau meningkatkan kualitas kerjanya.
2. Memberikan masukan bagi para auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan dasar teori yang berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini diantaranya adalah kualitas audit, standar auditing, tahap-tahap audit, akuntabilitas, dan pengetahuan. Bab ini juga menjelaskan tentang hipotesis dan model penelitian.

### Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengukuran variabel dan definisi operasionalisasi, teknik pengujian yang terdiri dari pengujian validitas dan realibilitas, dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, korelasi antar variabel, pengujian hipotesis.

### Bab IV : Analisis Data

Bab ini menjelaskan mengenai penjabaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Penjabaran ini menggunakan uji validitas dan realibilitas, alat-alat analisis statistik deskriptif, korelasi antar variabel, uji hipotesis.

### Bab V : Penutup

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan, implikasi dan saran dari penelitian ini.